

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis.

Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya: "Pendidikan Anak Usia Dini" (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0–6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Pada usia 0–6 tahun (menurut UU no. 20 tahun 2003) atau 0–8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/Golden Ex Moment karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar – dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Secara filosofis pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut (Ahmad, 2011: 6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia – usia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik daripada orang tuanya.

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu –

salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

Dipendidikan formal seperti TK / RA atau yang setara terdapat bidang pengembangan didalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang terdapat dalam:

1. pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian.
2. Pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif.

Dari kedua bidang pengembangan tersebut tujuannya antara lain ; **nilai-nilai agama dan moral** dimana isi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlak anak didik agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, selain norma agama **perkembangan sosial emosional** anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. **perkembangan bahasa** juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada anak didik. **Perkembangan fisik** anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halusnya ataupun motorik kasarnya, dengan tujuan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal. Selanjutnya mengamati **perkembangan kognitif** anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas, dll. Kelima bidang pengembangan tersebut diberi stimulasi agar perkembangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan ketrampilan hidupnya.

Salah satu perkembangan kognitif di atas meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya.

Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual /IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

(Torrance, 1959:287)dkk, menyimpulkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak beda dalam prestasi sekolah dengan siswa yang inteligensinya tinggi.

Selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja padahal kreativitas penting, hal ini juga terjadi di kelas di mana kami mengajar. Dalam pengamatan kami anak didik di TK Al Ikhlas desa Bangkes kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015, kreativitas anak masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas ketrampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan ketrampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau ketrampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan ketrampilan tangan anak

dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasianakpunterlatihkarenanya. Selainitu kerajinan tangandapat membangunkepercayaandirianak menurut(Yuliani,dkk, 2008:6.20)

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambaryang sudah ada, dll. Akan tetapi belum didapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Dari 23 anak didiknya 3 siswayang dapat mengerjakan tugas tanpabantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK kami, langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TK yang kami kelola.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Aktifitas siswa dan guru dalam peningkatan Kreativitas melalui metode bermain Plastisin pada anak didik kelompok B TK Al-Ikhlas Bengkes Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana respon siswa dan guru dalam peningkatan Kreativitas melalui metode bermain Plastisin pada anak didik kelompok B TK Al-Ikhlas Bengkes Kadur Pamekasan?

3. Bagaimana peningkatan Kreativitas melalui metode bermain Plastisin pada anak didik kelompok B TK Al-Ikhlas Bengkes Kadur Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa dengan metode bermain plastisin itu dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya di TK Al Ikhlas desa Bangkeskecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Aktivitas siswa dan guru dapat meningkatkan Kreativitas anak melalui metode bermain Plastisin pada anak didik kelompok B TK Al-Ikhlas Bengkes Kadur Pamekasan
2. Metode bermain Plastisin dapat merespon siswa dan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik kelompok B TK Al-Ikhlas Bengkes Kadur Pamekasan
3. Metode bermain Plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak Kelompok B TK Al Ikhlas Kadur Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi anak didik:
  - a. Siswa dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.
  - b. Siswa dapat mencurahkan imajinasinya sesuai keinginan tanpa takut salah.
  - c. Siswa jadi termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kreativitasnya.
  - d. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.

2. Bagi pendidik:

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu bagi pendidik di TK.
- c. Untuk memotivasi para guru TK khususnya, agar terus berusahamemberikan model pembelajarannya kepada anak didiknya jadilebih menyenangkan.
- d. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaranyang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi anak.

3. Bagisekolah:

- a. Dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kwanntitas pendidikan.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mempercayakan putra/putrinya untuk bersekolah di lembaga/PAUD yang bermutu.